

Asosiasi Prodi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI) dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN Sunan Ampel Surabaya

21



Silaturrahmi dan Temu Ilmiah Nasional

Asosiasi Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI) 2015

PROSIDING

Silaturrahmi dan Temu Ilmiah Nasional
Asosiasi Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia

APMAPI 2015

Surabaya, 14-16 Agustus 2015



PROSIDING

Silaturahmi dan Temu Ilmiah Nasional

Asosiasi Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI)

UIN Sunan Ampel Surabaya, 14-16 Agustus 2015

Ketua Penyunting

Dra. Mukhlisah, AM. M.Pd

Penyunting Ahli

Prof. Dr. H. Udin Syaifuddin Saud, Ph.D

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

Dr. H. Imron Arifin, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Nikmatus Sholihah, M.Ag

Ali Mustofa, M.Pd

Sulanam, M.Pd

Diterbitkan oleh Panitia Penyelenggara Silaturahmi dan Temu Ilmiah Nasional Asosiasi Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia (APMAPI) Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237 bekerjasama dengan Dwiputra Pustaka Jaya, Star Safira – Nizar Mansion E4-14 Sidoarjo 61265

Hak Cipta ada pada Penerbit | Cetakan ke-1, Agustus 2015
ISBN: 978-602-71375-7-8



38	Optimalisasi Pelaksanaan Perencanaan Pendidikan untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dr. Aliman, M.Pd	493
39	Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Efektif Arifin Sucing	503
40	Kredibilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Menggenjot Profesionalisme Kerja Guru Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Arwildayanto	513
41	Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Dr. Welius Purbonuswanto	523
42	Manajemen Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Soft-Skill dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Ketahanan Mental Remaja Ali Imron	531

SISTEM PENERIMAAN SISWA BARU DI SEKOLAH EFEKTIF

Arifin Suling
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo
Email: arifin_suling@ung.ac.id

Abstract: Effective schools can be said is that the school system has been running well, ranging from the new input, process and output as well as the out come of his. Effective schools also refers to the extent to which the school can achieve ducational goals and objectives that have been set. In the context of the new input of new admissions is one of the first activities carried out by the form of the selection of prospective students, kedudukanya admissions process has a very important and strategic because of the rigorous selection results will be obtained by prospective students who are ready to participate in the learning process. The aim of research to describe: Admission of new students which includes: (1) registration system, (2) selection system, and (3) a new system of determining students' graduation. The approach used is a qualitative approach with multiple case study design. Techniques of data collection is done through: observation, documentation and interview. The results showed that: (1) every year the number of applicants always increase, (2) the process of selection and determination of passing very strict and objective as the process involves an independent institution, (3) the competition is very tight because the amount of quota to be received very limited compared with the amount of demand, (4) the received quota based on the capacity of classroom and dormitory.

Keywords: Admissions, Selection, Determination Graduation, Effective Schools.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, karena sumber daya manusia yang berkualitas kita dapat bersaing dengan bangsa lain, untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan pendidikan. Salah satu barometer keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia adalah meningkatnya kualitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan beragama dalam tataran nasional dan internasional.

Hal tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 pada pasal 3 bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Koswara dan Triatna (2011) bahwa dalam upaya mewujudkan pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan manajemen sekolah yang dapat mengelola sumberdaya yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Salah satu substansi manajemen sekolah yang memerlukan perhatian dan pengembangan adalah manajemen kesiswaan, karena manajemen kesiswaan sangat diperlukan untuk mengatur segala kebutuhan siswa yang nantinya diharapkan menjadi *output* dan *outcomes* yang berkualitas (Mulyasa 2004). Hal tersebut dipertegas oleh Nasihin dan Sururi (2011:203) bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada manajemen kesiswaan. Menurut Komariah dan Triatna, (2010) bahwa salah satu indikator siswa telah di kelola dengan baik adalah diperolehnya siswa yang memiliki *grade* yang cukup bahkan lebih dari cukup, siswa aktif mengikuti kegiatan di sekolah, prestasi akademik maupun nonakademik (ekstrakurikuler), tidak tinggal kelas, tidak bolos dan tidak *drop out*.

Adanya manajemen kesiswaan yang baik dalam upaya mengembangkan kecerdasan, bakat dan minat, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sebagai upaya pembinaan dalam rangka dalam rangka mewujudkan prestasi sekolah dalam bidang akademik dan non akademik. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana penerimaan siswa baru, dengan sub fokusnya (1) sistem pendaftaran, (2) sistem seleksi, dan (3) sistem penentuan kelulusan siswa baru

Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Sutjipto & Mukti (2009) menyatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif. Sedangkan menurut (Sahertian, 1985:25, Knezevich, 1984:533, 2011:6, Riganingautri, 2009 dan Mulyasa, 2004) bahwa manajemen kesiswaan adalah pengaturan siswa di sekolah yang berdaya guna dapat membantu seluruh staf maupun masyarakat untuk memahami kemajuan suatu sekolah. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah pengaturan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah.



Menurut Indrafachrudie & Soetopo (1989:89) menyatakan bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah mengetahui kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses belajar-mengajar di sekolah bisa berjalan lancar, tertib dan teratur, tercapai apa yang menjadi tujuan-tujuan pendidikan di sekolah. Imron (2011: 12) bahwa tujuan manajemen siswa secara khusus sebagai berikut: (1) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor siswa, (2) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat siswa, (3) menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa, (4) dengan terpenuhinya semua di atas diharapkan siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.

Dalam manajemen kesiswaan kegiatan perencanaan sangat penting dilakukan karena dengan perencanaan tersebut pihak sekolah akan memperoleh informasi berapa jumlah siswa yang akan diterima. Perencanaan siswa adalah suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa di sekolah, baik sejak siswa akan memasuki sekolah, selama di sekolah, maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan siswa sampai dengan kelulusan siswa. Menurut Prihatin (2011:17) bahwa ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan kesiswaan yaitu: perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), menyusun langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*) dan pembiayaan (*budgetting*).

Selanjutnya yang dilakukan setelah kegiatan perencanaan pertama adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah: *Pertama*; merencanakan jumlah siswa yang akan diterima, penentuan jumlah siswa yang akan diterima perlu dilakukan di suatu lembaga pendidikan atau sekolah, agar layanan terhadap siswa bisa dilakukan secara optimal. *Kedua*; menyusun program kegiatan kesiswaan. Penyusunan program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan pada: (a) visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan, (b) minat dan bakat siswa, (c) sarana dan prasarana yang ada, (d) anggaran yang tersedia dan (e) tenaga kependidikan yang tersedia.

Langkah berikutnya adalah proses perekrutan siswa atau yang biasa dikenal dengan penerimaan siswa baru. Soetjipto dan Kosasi (2009:165) penerimaan siswa adalah proses pencatatan dan layanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah itu. Menurut Rugaiyah dan Sismiati (2011:54) bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerimaan siswa baru yaitu: penentuan panitia penerimaan siswa baru, penyediaan format atau biodata siswa, penyiapan perangkat tes dan instrumen yang diperlukan dan ketentuan kebijakan dari dinas pendidikan. Kebijakan penerimaan siswa ini

selalu berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota.

Penerimaan siswa baru di suatu sekolah didasarkan pada:(a) kebijakan penerimaan siswa, bahwa seorang siswa yang diterima di suatu sekolah haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan, (b) sistem seleksi penerimaan siswa baru, ada dua sistem seleksi yang sering digunakan dalam penerimaan siswa yaitu yaitu sistem promosi dan seleksi, (c) kriteria penerimaan siswa baru, yang dimaksud kriteria adalah patokan yang menjadi penentu bisa tidaknya diterima sebagai siswa atau tidak di suatu sekolah, dan (d) prosedur penerimaan siswa baru, adapun prosedur penerimaan siswa baru adalah pembentukan panitia penerimaan siswa baru, rapat penentuan siswa baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran siswa baru, seleksi, penentuan siswa yang diterima, pengumuman siswa yang diterima dan registrasi siswa yang diterima.

Djam'an (2000) mengemukakan sekolah efektif dalam perspektif manajemen, merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya sekolah yang dilakukan melalui tindakan yang rasional dan sistematis (mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, dan pengendalian) untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Davis dan Thomas (1989) menguraikan hasil penelitiannya bahwa ciri utama dari sekolah efektif adalah: (a) kepemimpinan instruksional yang kuat, (b) harapan yang tinggi terhadap prestasi siswa, (c) adanya lingkungan belajar yang tertib dan nyaman, (d) menekankan kepada keterampilan dasar, (e) pemantauan secara kontinyu terhadap kemajuan siswa, dan (f) terumuskan tujuan sekolah secara jelas. Sekolah efektif yaitu sekolah yang memiliki prestasi yang tinggi dengan skor tesnya dalam membaca, menulis dan matematika sejauh yang bisa dicapai siswa pada umumnya. (Frymier, et.al, 1984). Sekolah efektif tidak semata-mata ditentukan oleh performa akademik melainkan juga mencakup sejumlah tujuan sekolah yang bersifat non akademik. Sedangkan menurut Saran dan Traffor (1990:15) bahwa sekolah efektif dalam perspektif pengorganisasian sekolah, menerapkan keseimbangan pemberdayaan, rendahnya tingkat hukuman fisik, kepala sekolah mengembangkan kekuasaan, hubungan sekolah dengan orang tua siswa terbuka, staf dengan harapan positif terhadap siswa, dan bentuk organisasi yang melibatkan siswa secara akademik dan secara social bekerja sama dengan siswa dari pada memaksa. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan semua masukan dan proses bagi ketercapaian *output* pendidikan, yaitu prestasi sekolah, terutama prestasi siswa yang ditandai dengan dimilikinya semua kemampuan berupa kompetensi yang dipersyaratkan di dalam belajar.



METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah segala yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan terutama berhubungan dengan penerimaan siswa baru, sedangkan yang menjadi informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, panitia penerimaan siswa baru dan beberapa guru. Penelitian ini berlokasi Kabupaten Bone Bolango dan Kotamadya Gorontalo Provinsi Gorontalo, tepat di MAN Insan Cendekia, SMA Terpadu Wira dan SMA Negeri 3 Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) wawancara mendalam, (2) observasi peran serta, dan (3) studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kasus tunggal dan analisis lintas kasus. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan *credibility* dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan pada sekolah efektif dengan menfokuskan pada Penerimaan siswa baru yang meliputi; (1) sistem pendaftaran, (2) sistem seleksi, dan (3) sistem penentuan kelulusan siswa baru. Untuk lebih lengkapnya hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Penerimaan Siswa Baru

1. Sistem Pendaftaran Siswa Baru: (a) pembentukan panitia PSB dilakukan secara demokratis, (b) sistem pendaftaran menggunakan *on line, one day service system* dan konvensional, (d) syarat administrasi menggunakan peringkat sekolah dan foto copy rapor.
2. Sistem Seleksi Siswa Baru : (a) seleksi dilakukan dengan dua tahap yaitu pertama seleksi administrasi dan kedua seleksi bakat skolastik, seleksi akademik, wawancara dan seleksi kesehatan, (b) panitia seleksi terdiri dari pihak sekolah, Kemenag dan lembaga independen, (d) untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas maka proses seleksi melibatkan lembaga independen, dan (f) biaya seleksi ditanggung oleh masing-masing lembaga yang menaungi.
3. Sistem Penentuan Kelulusan: (a) penentuan kuota berdasarkan kebijakan Kementerian Agama, sekolah, Pemerintah Kota yang disesuaikan dengan daya tampung kelas dan asrama, (b) penentuan kelulusan didasarkan pada hasil tes dan pemeriksaan kesehatan, (c) penentuan kelulusan dengan cara merangking, dan (d) pengumuman disampaikan melalui *on line* dan dipapan pengumuman sekolah.



PEMBAHASAN

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan dimanajemen kesiswaan, yang biasanya diawali dengan beberapa kegiatan seperti proses pendaftaran, seleksi dan kelulusan dari para calon siswa. Berdasarkan temuan penelitian di ketiga sekolah yang menjadi obyek penelitian bahwa sebelum melakukan pendaftaran maka telah melakukan rapat pembentukan panitia yang akan bertugas melakukan pendaftaran siswa baru dan sosialisasi ke sekolah-sekolah dengan kriteria memiliki kemampuan dan pengalaman serta tidak mengajar di kelas XII dan komposisi panitia terdiri dari panitia lokal, panitia pusat dan lembaga independen. Secara sistematis kegiatan penerimaan siswa baru dapat dilakukan dengan langkah-langkah: (1) membentuk panitia penerimaan siswa baru, (2) menentukan syarat pendaftaran, (3) menyediakan formulir pendaftaran, (4) pengumuman pendaftaran calon, (5) menyediakan buku pendaftaran, (6) waktu pendaftaran dan penentuan calon yang diterima. (Sobri, 2009; Nurhadi 1983). Penerimaan siswa baru ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun sehingga segala hal yang berkaitan dengan penerimaan siswa baru sudah disiapkan sebelumnya seperti kegiatan sosialisasi ke sekolah-sekolah itu dilakukan jauh-jauh hari sebelum pendaftaran dilakukan tujuannya adalah untuk menyampaikan segala informasi yang berhubungan dengan pendaftaran dan pelaksanaan sosialisasi melibatkan juga dari siswa, alumni dan orang tua. Secara teknis sistem pendaftaran yang digunakan di tiga sekolah tersebut memiliki perbedaan, yaitu pendaftaran secara *on line*, *one day service* dan secara konvensional.

Dengan penggunaan sistem secara *on line* dan *one day service* dapat memudahkan bagi calon siswa untuk melakukan pendaftaran karena bisa dilakukan kapan dan dimana saja serta semua data calon siswa terekam oleh panitia dan proses ini dilakukan secara terbuka sehingga dapat dipantau setiap saat oleh semua calon termasuk orang tua. Sedangkan sekolah yang menggunakan sistem pendaftarannya secara konvensional dengan cara siswa yang datang ke sekolah melakukan pendaftaran. Untuk syarat administrasinya dengan menggunakan nilai rapor SMP dari semester 1 sampai semester 5 dengan nilai rata-rata 75 keatas untuk lima mata pelajaran dan berdasarkan rekomendasi secara kolektif dari kepala sekolah asal siswa dengan ketentuan memiliki peringkat terbaik 1-5 dari peserta didik dari satu sekolah/madrasah yang bagi MTs/SMP yang memiliki rombongan belajar 1-3 kelas, peringkat terbaik 1-7 dari peserta didik dalam satu sekolah/madrasah bagi MTs/SMP yang memiliki rombongan belajar 4-5 kelas, peringkat terbaik 1-9 dari peserta didik yang dalam satu sekolah/madrasah bagi MTs/SMP yang memiliki rombongan belajar lebih dari 5 kelas.

Proses selanjutnya setelah pendaftaran berlangsung adalah melakukan seleksi, berdasarkan temuan dilapangan bahwa seleksi dilakukan dengan dua tahap yaitu pertama seleksi administrasi dan kedua seleksi akademik (bakat skolastik, akademik, wawancara dan kesehatan). Hal tersebut sejalan dengan



yang dikemukakan Yeager (1994) bahwa agar siswa bisa diterima disuatu sekolah umum, maka ia harus memenuhi kriteria seperti usia, tempat tinggal, kesehatan mental dan fisik, dan sekolah dimungkinkan melakukan tes masuk, tes kesehatan atau tes lainnya, dan siswa yang tidak lolos tidak bisa diterima.

Sedangkan menurut Imron (2011) bahwa sistem seleksi lazimnya dilakukan melalui dua tahap yaitu seleksi administratif kemudian seleksi akademik. Seleksi siswa penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan atau sekolah yang calon peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia dari lembaga pendidikan atau sekolah tersebut. Secara khusus tujuan tes skolastik adalah melihat kemampuan verbal, penalaran dan numerik, dan dari tes ini akan melihat siswa yang mempunyai potensi untuk berkembang, sedangkan tujuan tes akademik adalah untuk mengetahui kemampuan akademik calon siswa, apakah calon siswa tersebut memiliki kemampuan akademik yang dipersyaratkan atau tidak, jika kemampuannya memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan maka yang bersangkutan bisa diterima begitupun sebaliknya dan tujuan dari tes kesehatan adalah untuk mengetahui jenis penyakit yang diderita siswa apakah bisa menular ke orang lain atau apakah penyakit yang diderita dapat mengganggu aktivitas belajar yang sangat padat.

Tes wawancara dilakukan dengan tujuan menggali informasi dari siswa apa motivasi atau siapa yang mendorong sehingga mau masuk di sekolah ini, apakah karena kemauan sendiri atau karena keinginan dari orang tua, karena itu akan menjadi penilaian dan poin tersendiri dari pihak sekolah. Ada sistem seleksi yang menarik yang ditemukan dilapangan yaitu sistem seleksi dengan menggunakan istilah "*one day service*" yaitu sistem pelayanan satu hari maksudnya adalah siswa datang mendaftar langsung dilakukan tes (akademik dan wawancara) kemudian hasilnya langsung disampaikan pada hari itu juga, jadi siswa langsung mengetahui apakah diterima atau tidak sehingga kalau siswa diterima maka bisa melakukan pendaftaran ulang atau registrasi dan jika tidak diterima maka siswa bisa segera mendaftar di sekolah lain. Sistem ini sangat membantu bagi panitia karena begitu pendaftar datang langsung dilakukan tes secara individu tidak secara kolektif sehingga tidak membutuhkan tempat yang luas, dan dapat juga sangat membantu calon siswa dan para orang tua siswa karena mereka tidak perlu datang berulang-ulang lagi hal ini akan dapat menghemat waktu, tenaga dan uang.

Untuk menjamin transparansi, akuntabilitas dan objektivitas proses seleksi maka pihak sekolah melibatkan lembaga luar yang independen. Sedangkan semua biaya dalam pendaftaran digratiskan karena sudah ditanggung oleh masing-masing Kementerian agama, sekolah atau yayasan dan pemerintah kota. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab XIII pasal 46 bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Dengan pembebasan segala biaya pendaftaran menyebabkan semakin meningkatnya jumlah pendaftar setiap tahun.

Proses berikutnya setelah proses seleksi adalah menentukan siswa dinyatakan diterima atau yang tidak diterima berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Dari data dilapangan diketahui bahwa dalam menentukan kelulusan siswa disesuaikan dengan kuota yang ditetapkan oleh Kementerian agama, sekolah, Pemerintah Kota yang disesuaikan dengan daya tampung kelas dan asrama. Temuan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yeager (1994) bahwa dewan pendidikan lokal diberi otoritas (kewenangan) untuk menetapkan dan menegakkan aturan yang berhubungan dengan penerimaan siswa. Sedangkan untuk menentukan kriteria, dalam buku bahan diklat manajemen ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik. Pertama, adalah kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat mana yang dapat diterima di sekolah tersebut. Kedua, kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. Keseluruhan prestasi peserta didik dijumlah, kemudian dicari reratanya. Calon peserta didik yang nilainya berada dan di atas rata-rata, digolongkan sebagai calon yang dapat diterima sebagai calon peserta didik. Sementara yang berada di bawah rata-rata termasuk peserta didik yang tidak diterima. Ketiga, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi siswa mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi paling rendah. Penentuan peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara merangking dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut terpenuhi.

Berdasarkan data dilapangan maka kriteria yang digunakan untuk menentukan kelulusan dalam penerimaan siswa baru yaitu kriteria ketiga yaitu berdasarkan daya tampung sekolah. Ada yang secara kuota sudah ditentukan jumlahnya sehingga calon siswa tinggal berkompetisi untuk bisa diterima, ada yang berdasarkan daya tampung asrama dan kelas. Tetapi semuanya siswa yang diterima berdasarkan hasil seleksi tes bakat skolastik (potensi belajar), tes akademik, hasil wawancara ditambah lagi dengan hasil pemeriksaan kesehatan dengan cara merangking dari nilai tertinggi sampai nilai terendah. Untuk menjaga objektivitas dan transparansi hasilnya maka proses seleksinya melibatkan pihak luar atau lembaga independen yaitu dari Institut Asesment Indonesia untuk tes bakat skolastik, dari Kementerian agama untuk tes akademik dan IAIN untuk tes agama dan bahasa arab.

Sedangkan hasil temuan disalah satu sekolah bahwa siswa yang dinyatakan lulus seleksi bisa memilih tempat bersekolah nantinya, karena ketika



melakukan pendaftaran mereka diberikan alternatif pilihan. Kemudian untuk mengetahui kelulusan maka siswa boleh dilihat langsung di papan pengumuman yang ada di sekolah, atau boleh juga lewat internet.

Secara sistematis kegiatan penerimaan siswa baru dapat dilakukan dengan langkah-langkah: (1) membentuk panitia penerimaan siswa baru, (2) menentukan syarat pendaftaran, (3) menyediakan formulir pendaftaran, (4) pengumuman pendaftaran calon, (5) menyediakan buku pendaftaran, (6) waktu pendaftaran dan penentuan calon yang diterima (Sobri, 2009; Nurhadi 1983).

KESIMPULAN

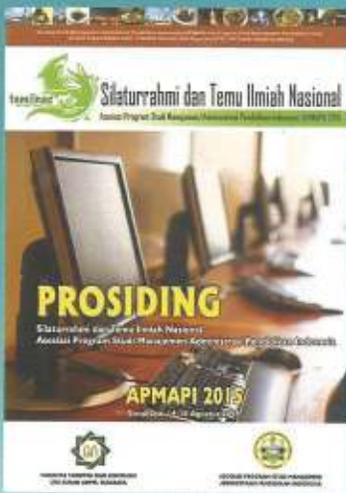
1. Sistem yang digunakan dalam pendaftaran dengan cara *on line, one day service* atau konvensional.
2. Seleksi yang harus diikuti siswa adalah seleksi administrasi, bakat skolastik, akademik, wawancara dan pemeriksaan kesehatan.
3. Seluruh biaya dalam proses seleksi ditanggung masing-masing lembaga yang menaungi dan kuota yang akan diterima di tentukan oleh Kementerian agama, sekolah atau Pemerintah kota. []

DAFTAR RUJUKAN

- Davis, G.A & Thomas, M.A. 1989. *Effective School and Effective Teachers*. Massachusetts: Ally and Bacon.
- Djam'an, S. 2000. *Sekolah Efektif*. Manajemen Pendidikan, (Online) (<http://anan-nur.blogspot.com/2011/08/sekolah-efektif.html#more>) diakses 24 Desember 2011.
- Frymier, J. et.al.1984. *One Hundred Good School*. West Lavayette, Indiana: Kappa Delta Phi.
- Imron, A. 2011. *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrafachrudi, S. & Soetopo, H. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Knezevich, S. J. 1984. *Administration of Public Education. A Sourcebook for the Leadership and Management of Education Institutions*. New York: Harper & Row, Publishers.
- Komariah, A. & Triatna, C. 2010. *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Koswara, D. & Triatna, C. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosakarya.
- Nasihin, S & Sururi. 2011. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.



- Nurhadi, M. A. 1983. *Administrasi Pendidikan di Sekolah* Yogyakarta: Andi Offset.
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Riganingautri. 2009. *Manajemen Kesiswaan*, (Online), (<http://riganingautri.blogspot.com/2009>) diakses tanggal 18 September 2011.
- Rugaiyah & Sismiati, A. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sahertian, P. A. 1985. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Saran, R & Traffor, T. 1990. *Research in Educational Management and Policy: Restrospect and Prospect*. New York The Falmer Press.
- Sobri dkk. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Soetjipto & Kosasi, R. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sutjipto & Mukti. 2009. *Manajemen Kesiswaan*, (Online), (<http://warnadunia.com/manajemen-pembinaan-kesiswaan/>). diakses tanggal 18 September 2011.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yeager, W A. 1994. *Administration and the Pupil*. New York: Harper & Brothers.



PROSIDING

Silaturahmi dan Temu Ilmiah Nasional
Asosiasi Program Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia

Surabaya, 14-16 Agustus 2015



DWIPUTRA PUSTAKA JAYA
Star Galra - Nizar Mansion E4-14

ISBN : 978-602-71375-7-8

